

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitian adalah 36 siswa SMAN 13 Garut yang memiliki nilai *self-efficacy* yang rendah yang diukur menggunakan kuesioner *General Self-Efficacy*. Berikut adalah gambaran demografis subjek penelitian yang telah mengisi *pretest* dan *posttest* berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 4.1 *Gambaran Subjek Berdasarkan Data Demografis (N=36)*

Variabel	<i>n</i>	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	55,6
Perempuan	16	44,4
Nilai Rata-Rata Rapot		
B	26	72,2
C	10	27,8

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa gambaran subjek penelitian berdasarkan data demografis terdiri dari jenis kelamin dan usia. Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki (55,6%) dan memiliki nilai rata-rata rapot B (72,2%).

4.2. Analisis Utama Penelitian

4.2.1. Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini menggunakan software JASP 0.14.1.0. Uji asumsi yang peneliti lakukan yaitu dengan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan JASP 0.14.1.0 dengan rumus *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan uji asumsi tersedia pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

<i>Test of Normality (Shapiro-Wilk)</i>		<i>W</i>	<i>p</i>
POST SE	- PRE SE	0,959	0,194

Tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Setelah dilakukan uji normalitas, didapatkan nilai *Shapiro-Wilk* untuk variabel *self-efficacy* dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, $W=0,959$, $p=0,194$. Dari uji normalitas dengan menggunakan *shapiro-wilk* menunjukkan bahwa pada data variabel *self-efficacy* berdistribusi normal dengan nilai p memenuhi syarat yaitu nilai signifikansi $\geq 0,05$ sehingga dapat dikatakan normal (Sugiyono, 2019). Selanjutnya peneliti dapat menggunakan uji *paired sample t test* karena syaratnya sudah terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal.

4.2.2. Gambaran Variabel *Self-Efficacy*

Gambaran skor tingkat *self-efficacy* ditampilkan pada tabel 4.3. Pada *pretest*, seluruh subjek termasuk kedalam kategori *self-efficacy* rendah, kemudian pada *posttest* mengalami perubahan menjadi 11,1% subjek yang memiliki *self-efficacy* rendah, 80,6% subjek yang memiliki *self-efficacy* sedang dan 8,3% subjek yang memiliki *self-efficacy* tinggi.

Tabel 4.3 Kategorisasi *Self Efficacy*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi <i>Pretest</i>	Frekuensi <i>Posttest</i>
Rendah	<26	36 (100%)	4 (11,1%)
Sedang	26 - 37	0 (0%)	29 (80,6%)
Tinggi	>37	0 (0%)	3 (8,3%)

Peneliti melakukan pelatihan mengenai pengambilan keputusan kemudian melakukan analisis dari hasil skor *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian untuk variabel *self efficacy*. Pada variabel *self efficacy* ini terdapat sebuah peningkatan *self efficacy*

pada subjek penelitian setelah dilakukan sebuah pelatihan, hal ini terlihat dari hasil *mean* subjek penelitian yaitu hasil *pretest* sebesar 16,750. Hasil *posttest* sebesar 31,167, hal ini menunjukkan sebuah hasil bahwa terdapat sebuah perubahan nilai *self efficacy* pada subjek penelitian setelah mengikuti pelatihan pengambilan keputusan.

Tabel 4.4 Gambaran Variabel *Self Efficacy*

Skor <i>Self-efficacy</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Skor Terendah</i>	13	23
<i>Skor Tertinggi</i>	20	40
<i>Mean</i>	16,750	31,167
<i>SD</i>	1,795	3,866

4.2.3 Uji Hipotesis

Tabel 4.5 Uji *Paired Samples T-test*

<i>Measure 1</i>	<i>Measure 2</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>p</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>SE Difference</i>	<i>Cohen's d</i>
POST SE	- PRE SE	19,332	35	0,01	14,639	0,746	3,222

Uji paired samples t-test digunakan peneliti untuk melakukan sebuah pengujian parametrik yang digunakan terhadap dua buah data yang berpasangan. Pada *uji paired sample t-test* ini, peneliti menggunakan uji untuk melihat apakah ada sebuah perbedaan rata-rata dari dua sample yang berpasangan hasil dari pengujian *pretest* dan *posttest*. Dalam melakukan *uji paired samples t-test* peneliti melakukan analisis untuk menolak atau menerima hipotesis penelitian.

Pada tabel 4.5 merupakan hasil dari *uji paired samples t-test* dengan menggunakan JASP 0.14.1.0. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *self efficacy* subjek sebelum ($M=16,750$, $SD=1,795$) dan sesudah melakukan pelatihan pengambilan keputusan ($M=31,167$, $SD=3,866$); $t(35)=19,332$, $p=0,01$. Nilai *cohen's d* yang didapat yaitu bernilai 1,498 Hal ini menunjukkan adanya efek yang tinggi. Efek *size* dikatakan tinggi apabila nilai yang di dapat sebesar $1,30 < \text{efek size}$. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *self*

efficacy setelah melakukan pelatihan pengambilan keputusan terhadap siswa SMAN 13 Garut.

4.2.4. Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest Self Efficacy*

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil uji normalitas berdistribusi normal, sehingga peneliti melakukan analisis skor dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Data yang di dapat peneliti dari hasil *pretest* dan *posttest* di olah dengan menggunakan JASP 0.14.1.0. Hasil yang diperoleh dari uji *paired samples t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari nilai *mean pretest* sebesar $M = 16,750$, setelah dilakukan pelatihan pengambilan keputusan menjadi $M = 31,167$. Hal tersebut menyatakan bahwa adanya sebuah peningkatan secara signifikan pada *self-efficacy* siswa SMAN 13 Garut setelah mengikuti pelatihan pengambilan keputusan. Hasil skor *pretest* dan *posttest* variabel *self-efficacy* dapat dilihat di tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Skor *Pretest* dan *Posttest Self-Efficacy*

<i>Self-efficacy</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>	36	36
<i>Mean</i>	16,750	31,167
<i>SD</i>	1,795	3,866
<i>SE</i>	0,299	0,644

4.3. Analisis Tambahan Berdasarkan Nilai Rata-Rata Rapor

Peneliti melakukan analisis tambahan dari hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan nilai rata-rata rapor. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* pada subjek penelitian yang memiliki rata-rata B memiliki nilai *mean* yang paling tinggi yaitu sebesar $M = 17,615$, sedangkan untuk nilai *mean posttest* pada subjek penelitian yang memiliki nilai rata-rata B memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar $M = 31,269$. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa subjek yang memiliki nilai rata-rata B memiliki nilai *mean* paling tinggi baik *pretest* maupun *posttest*.

Tabel 4.7 Gambaran *self efficacy* berdasarkan nilai rata-rata raport

Nilai Rata-rata Rapot		Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	SD
B	<i>Pretest</i>	16	20	17,615	1,203
	<i>Posttest</i>	23	40	31,269	4,248
C	<i>Pretest</i>	13	16	14,500	0,850
	<i>Posttest</i>	28	36	30,900	2,807

Peneliti melakukan analisis uji beda dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pelatihan berdasarkan nilai rata-rata raport. Pada tabel 4.8 menunjukkan mengenai hasil uji beda. Hasil dari *pretest* ($t(35)=48,375$, $p=<0,001$). Hasil dari *posttest* yaitu ($t(35)=55,994$, $p=<0,001$). Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor subjek yang memiliki nilai rata-rata raport B dan skor subjek yang memiliki nilai rata-rata raport C, sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan pengambilan keputusan.

Tabel 4.8 Uji Beda Rata-Rata Rapot

	<i>t</i>	df	p
<i>Posttest</i>	55,994	35	<.001
<i>Pretest</i>	48,375	35	<.001